

KURIKULUM DIFERENSIASI MATA PELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK CI+BI MTS NEGERI SUMBER BUNGUR PAMEKASAN

Achmad Mublis

(Dosen STAIN Pamekasan/e-mail: ach_mublis@yahoo.co.id)

Abstrak: Penelitian ini mengungkapkan 3 (tiga) fokus penelitian, yaitu: (1) Konsep kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. (2) Implementasi kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. (3) hasil belajar kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah konsep kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mempunyai rentangan. Konsep yang dimaksud dengan menghilangkan sebagian besar kurikulum reguler sampai pada penyesuaian materi, proses, dan keterampilan dengan karakter dan keunikan anak CI+BI. Hal tersebut termanifestasikan dengan istilah penggunaan materi esensial dan penghilangan materi non esensial. Konsep ini diaplikasikan dengan membuat peta konsep, modifikasi alokasi waktu, rekam jejak siswa, silabus siswa, dan silabus guru.

Implementasi kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dituangkan dengan penyesuaian konsep pembelajaran bagi anak yang berkemampuan istimewa, modifikasi pembelajaran pada model pembelajaran berpikir tingkat tinggi (*problem solving*, penalaran, dan komunikasi), model pembelajaran berorientasi pada *student centered learning* dengan memanfaatkan ICT, menerapkan eskalasi ranah kompetensi dari C1, C2, dan C3 ke arah C4, C5 maupun C6, pembelajaran bersifat holistik, dengan pengajar yang kompeten, mendatangkan mentorship, dan pendampingan dari pakar Perguruan Tinggi.

Kata Kunci : Kurikulum, Deferensiasi, Akselerasi, Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa.

Abstract: *This study focuses on (1) the concept of differentiation curriculum of Arabic subject of CI+BI classes of MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan; (2) the implementation of differentiation curriculum of Arabic subject of CI+BI classes of MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan; (3) the result of study of differentiation curriculum of Arabic subject of CI+BI classes of MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. The results finds that the concept of differentiation curriculum of Arabic subject of CI+BI classes of MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan is to reduce mostly regular curriculum, to adjust the materials, process, and skills with the character and uniqueness of students studying in CI+BI. It is manifested through the use of term of essential materials and the reduction of non-essential materials. The concept have been applied by designing a concept map, time allotment modification, students tracer, students' and teachers' syllabus. The implementation of differentiation curriculum of Arabic subject of CI+BI classes of MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan is poured by adjusting the concept of learning of students having exceptional talent, the learning modification in high-level thinking learning (problem solving, reasoning, and communicating). It also uses student centered learning utilizing ICT and applies escalation of competencies, holistic learning with qualified teacher, invites mentorship and university experts.*

Keywords: *Kurikulum (Curriculum), Deferensiasi (differentiation), akselerasi (acceleration), cerdas istimewa dan bakat istimewa (exceptional intelligent and ability).*

Pendahuluan

Kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 dinyatakan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip, bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Kegiatan pembelajaran memiliki posisi sentral yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum sebagai cetak biru pendidikan memiliki posisi cukup sentral dalam keseluruhan proses pendidikan tidak terkecuali pada kelas Akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pelaksanaan pendidikan dan hasilnya turut ditentukan oleh kurikulum. Pengembangan kurikulum dalam konteks kedudukan seperti itu perlu dilakukan dengan ekstra hati-hati, dalam arti harus mempertimbangkan beberapa faktor atau landasan yang diprediksi ikut memberikan kontribusi dalam implementasinya di lapangan.

Kurikulum bahasa Arab bagi anak CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perseorangan dalam masyarakat. Diferensiasi mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Diferensiasi tidak berarti mengabaikan solidaritas sosial dan integrasi karena diferensiasi juga dapat menghindarkan terjadinya stagnasi sosial².

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan seyogyanya mengarahkan para siswanya dengan memodifikasi pengembangan kurikulum diferensiasi pada materi bahasa Arab. Program akselerasi bertujuan: *pertama*, berpikir kritis berupa kecepatan belajar, responsif, keluasan pengetahuan, logika, analisa, dan penyelesaian masalah. *Kedua*, berpikir kreatif berupa ide lancar dan orisinal, rasa

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag, 2006), hlm. 7.

²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 14.

ingin tahu, rasa humor, dan berani ambil resiko. *Ketiga* berpikir “*Caring*” berupa peka terhadap orang lain, intensitas, perasaan kuat, apresiasi, estetika, perfeksionis, kepemimpinan, dan keadilan.

Kurikulum diferensiasi yang dikembangkan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan khususnya pada materi bahasa Arab memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang memiliki IQ di atas rata-rata. Hal itu sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Pengembangan kurikulum diferensiasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan pencapaian standar dalam pembelajaran. Kurikulum diferensiasi membantu guru atau komunikator dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan cepat dan mudah ditangkap oleh siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa dan bakat istimewa (CI+BI). Kurikulum diferensiasi memiliki kekuatan yang positif sehingga sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Penelitian ini hendak mengkaji kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan fokus pada konsep, implementasi, dan hasil belajar pengembangan kurikulum diferensiasi.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip, bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Posisi sentral memiliki makna, bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kurikulum diferensiasi adalah kurikulum yang menantang kemampuan siswa, baik karakter cepat belajar, mampu menyelesaikan *problem* lebih cepat maupun keunggulan lain. Kurikulum diferensiasi adalah kurikulum nasional dan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial. Pengembangan kurikulum diferensiasi melalui sistem eskalasi yang dapat memacu dan mewadahi secara integratif potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

“Diferensiasi kurikulum” disiapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa cerdas istimewa yang memang memiliki karakter berbeda dibandingkan dengan siswa normal lainnya (*reguler*). Siswa cerdas istimewa dalam layanan pendidikan

tidak boleh disamakan dengan siswa reguler di kelas normal karena siswa akselerasi memang berbeda, baik dalam kecerdasan, kemampuan, maupun minat sehingga tidak mungkin disamakan dengan siswa reguler.³

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelas CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menggunakan pendekatan kualitatif dengan ragam kasuistik dan jenis penelitian yang bersifat eksploratif. Sumber data yang dipakai berupa sumber data utama dan penunjang yang diperoleh melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Program percepatan belajar yang dikenal dengan istilah CI+BI (Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan model layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Program percepatan belajar merupakan proses pengembangan dari program unggulan yang telah lama diselenggarakan. Produktivitas dan prospektivitas dari kelas ini ternyata membawa pengaruh bagi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, sebagai madrasah yang mampu memberikan layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat. Salah satu contoh konkret yang dapat dilihat adalah diraihnya prestasi tingkat regional, nasional, dan internasional oleh peserta didik kelas CI+BI, misalnya perolehan medali pada ajang olimpiade di Canada, Singapura, dan India.

Proses pengembangan walaupun masih proses uji coba atau *piloting*, rintisan awal ini dilakukan dengan pengembangan dan pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi dengan pembelajaran efektif. Hal tersebut merupakan salah satu indikator semakin terwujudnya proses Otonomi madrasah (MBS atau MBM), membuka jendela “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, dan membangun paradigma untuk memajukan Pendidikan Agama Islam serta lembaga madrasah yang mampu bersaing dalam prestasi dan kompetensi, baik secara lokal, regional, nasional, dan internasional kelak.

³Fikri Hasan Royyan, *Takbitu al Manahij al Dirosiyah wa Tadruha* (Kuwait: Maktabah al Fallah, 1986), hlm. 29.

Mohammad Holis selaku Pembantu Kepala Madrasah Bidang Umum yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Kelas Akselerasi, mengatakan, bahwa:⁴

Program percepatan belajar atau yang lebih dikenal dengan program akselerasi yang di dalamnya terdapat anak-anak dengan potensi akademis dan psikologis yang cukup baik pada dasarnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa untuk memperhatikan keberagaman peserta didik diperlukan penyelenggaraan pendidikan khusus. Oleh karena itu madrasah kami mengadakan program percepatan belajar ini mengingat ada beberapa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan istimewa.

Penyelenggaraan program akselerasi memiliki dasar hukum yang jelas, sehingga proses penyelenggaraannya tidak masuk pada kategori cacat hukum. Penyelenggaraan program ini di samping itu juga memiliki landasan yuridis lain, seperti: Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 52, PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permendiknas No. 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Kurikulum yang dikembangkan pada program ini meliputi: kurikulum 2006 (KTSP) yang sudah dimodifikasi dan kurikulum diferensiasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembantu kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa:⁵

Ada dua pengembangan kurikulum yang kami terapkan pada anak CI+BI, yaitu KTSP yang sudah dimodifikasi dan kurikulum diferensiasi yang menekankan pada eskalasi materi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memberikan penekanan pada materi esensial yang dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis, linear, dan konvergen. Sedangkan kurikulum diferensiasi yang dikembangkan berorientasi setidaknya pada empat dimensi, yaitu: dimensi umum, diferensiasi, non akademik dan suasana belajar.

⁴Mohammad Holis, M. Si., *Wawancara* pada tanggal 11 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

⁵Farida Hidayati, M. Pd., *Wawancara* pada tanggal 11 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Kurikulum yang dikembangkan pada program ini dengan demikian meliputi:

- a. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006 (KTSP) yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial. Sistem pembelajaran dikembangkan agar dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis, linear, dan konvergen dalam memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.
- b. Kurikulum program kelas CI+BI dikembangkan secara diferensiasi, sistematis dan tidak dapat dipisahkan yang mencakup 4 dimensi:
 1. Dimensi umum
 2. Bagian kurikulum sebagai kurikulum inti atau kurikulum dasar yang memberikan keterampilan dasar pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 3. Dimensi differensiasi
 4. Bagian kurikulum yang berhubungan dengan ciri khas perkembangan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap mata pelajaran tertentu. Siswa memilih mata pelajaran yang diminatinya untuk dipelajari dan diketahui secara lebih meluas dan mendalam.
 5. Dimensi non akademik
 6. Bagian kurikulum yang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar di luar kegiatan Madrasah melalui multimedia dan multisumber
 7. Dimensi suasana belajar
Suasana belajar yang dibangun atau dibentuk sebagai lingkungan belajar melalui pemberian pengalaman belajar dari lingkungan keluarga dan madrasah, iklim akademik, sistem pemberian *reward* dan *punishment*, hubungan antar siswa, antar guru, serta guru dan orang tua, antara orang tua dan siswa.

Kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa cerdas dan berprestasi dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda (kedalaman, keluasan, percepatan, kompetensi). Perubahan kurikulum dalam hal ini mencakup perubahan yang bersifat vertikal, horizontal, pengalaman belajar baru, dan pengalaman belajar

berdasarkan keterlibatan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moch. Cholid selaku pengampu mata pelajaran bahasa Arab, bahwa:⁶

Konsep pengembangan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab di madrasah ini mengacu pada dimensi diferensiasi. Artinya kurikulum yang dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga terdapat pemilahan antara materi yang esensial dan yang non esensial. Oleh karenanya, konsep ini akan memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda pada peserta didik baik dari sisi kedalaman dan keluasan materi serta percepatan kompetensi yang ingin dicapai.

Moch. Cholid selanjutnya mengatakan, bahwa:⁷

Yang membedakan kurikulum reguler atau konvensional dengan kurikulum diferensiasi pada dasarnya terletak pada pemilahan materi yang esensial dengan yang non esensial dengan cara menggunakan materi yang dibutuhkan dan tidak dikuasai oleh siswa dan membuang materi yang tidak dibutuhkan dan yang sudah dikuasai siswa sehingga pada proses pembelajaran tidak ada materi yang seakan-akan dianggap remeh oleh siswa karena mereka tidak butuh atau bahkan sudah menguasai. Pada tataran praktisnya, kurikulum ini diaplikasi dengan menggunakan peta konsep materi yang sebelumnya dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Kurikulum diferensiasi yang membedakan dengan kurikulum lain adalah eskalasi ranah kompetensi yang diimplementasikan pada silabus dengan menekankan pada peningkatan pencapaian kompetensi yang lebih kuat, mendalam, dan luas.

Perbedaan yang ketiga adalah adanya silabus untuk siswa yang disertai dengan rekam jeaknya. Silabus untuk siswa dan rekam jejak tersebut bertujuan meminimalisir keteringgalan siswa ketika dia tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas karena sakit, berhalangan, dan memiliki tugas dari madrasah untuk mengikuti kompetisi olimpiade ke luar negeri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Farida Hidayati selaku pembantu kepala Madrasan bidang kurikulum, bahwa:⁸

Salah satu kelemahan kurikulum reguler apabila diterapkan pada siswa akselerasi adalah tidak adanya silabus untuk siswa dan rekam jejak siswa yang berguna untuk mengejar keteringgalan siswa ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan berbagai macam alasan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran siswa akselerasi tergolong cepat sehingga siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran

⁶Moch. Cholid, M.H.I., *Wawancara* pada tanggal 12 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

⁷Ibid.

⁸Farida Hidayati M.Pd *Wawancara* pada tanggal 11 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

satu pekan saja akan tertinggal jauh apalagi siswa yang akan mengikuti olimpiade internasional bisa jadi dia tidak masuk selama satu bulan penuh. Kondisi ini sangat merugikan siswa mengingat dia tidak masuk bukan karena kebendak dirinya secara pribadi melainkan kepentingan madrasah.

Silabus dan rekam jejak siswa berdasar pada keterangan tersebut dibutuhkan untuk meminimalisir ketertinggalan materi yang sangat merugikan siswa. Silabus dan rekam jejak siswa mata pelajaran bahasa Arab kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai berikut:

Perbedaan signifikan yang keempat adalah modifikasi alokasi waktu pada siswa program akselerasi, sebagaimana disampaikan oleh Moch. Cholid:⁹

Program akselerasi yang didalamnya terdapat anak-anak CI+BI memiliki kelebihan kualitas intelektual apabila dibandingkan dengan siswa pada kelas lain, sehingga program percepatan belajar dapat diterapkan secara maksimal tanpa kendala yang cukup berarti. Dalam hal ini saya sebagai guru bahasa Arab pada program ini melakukan modifikasi alokasi waktu agar supaya materi yang sudah diformulasi melalui kurikulum diferensiasi dapat diselesaikan secara utuh pada kelas 9 semester ganjil sehingga pada saat siswa naik pada kelas 9 semester genap tidak ada lagi materi esensial yang harus disampaikan. Alokasi waktu satu semester tersebut saya gunakan untuk mendalami materi UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional). Oleh karenanya, pada semester akhir, siswa sudah tidak direpotkan dengan materi melainkan fokus pada materi-materi UAMBN.

Modifikasi alokasi waktu berfungsi untuk memberikan kekosongan waktu pada saat siswa berada di semester akhir untuk dipergunakan sebagai pendalaman materi UAMBN (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional). *Implementasi Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan*

a. Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah siswa yang berkemampuan istimewa. Siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan aset dalam upaya menerapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran, sehingga dapat diketahui besaran efektivitas dari suatu model dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan kualitas intelektual dan kedisiplinan yang dimiliki menjadikan mereka senantiasa siap menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa secara keseluruhan sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai macam pelajaran, kendatipun bervariasi dalam

⁹Moch. Cholid, M.H.I., *Wawancara* pada tanggal 12 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

menerima suatu pelajaran. Bahasa Arab sebagai bahasa asing justru menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, karena bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan bahasa keilmuan dalam Islam. Siswa berasumsi, bahwa dengan mengetahui bahasa Arab bisa menguasai bahasa asing yang mulia di mata siswa. Kesulitan yang tidak didapatkan ketika mempelajari bahasa Arab sudah mulai bermunculan, misalnya kaidah kebahasaan yang pada awalnya tergolong ringan, semakin menjadi sulit. Siswa tidak lagi *enjoy* dalam mempelajari bahasa Arab, karena asumsi awal tentang bahasa Arab berubah menjadi bahasa yang sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak kaidah.

Kondisi di atas adalah salah satu *problem* menghadapi siswa CI+BI dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Realitas ini sebenarnya bisa diatasi sejak dini apabila guru pengajar mau kreatif dalam memberikan inovasi proses pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada teori yang mengatakan, bahwa totalitas prosentase banyaknya ilmu, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi diperoleh melalui penglihatan dan pengalaman langsung, sedangkan selebihnya diperoleh melalui pendengaran.

Kondisi siswa yang memiliki kemampuan istimewa ini yang harus didukung dengan pelayanan yang istimewa juga. Pihak Madrasah seharusnya mengembangkan kurikulum reguler menjadi kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum diferensiasi.

b. Modifikasi pembelajaran diarahkan pada model pembelajaran tingkat tinggi. Salah satu keunikan yang dimiliki anak CI+BI adalah kecerdasan yang luar biasa, sehingga sulit mengalami kendala yang cukup berarti dalam menguasai semua materi yang disajikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Khairu Wasilah, bahwa:¹⁰

Salah satu keistimewaan anak CI+BI adalah memiliki kemampuan yang berada di atas rata-rata anak pada umumnya. Jarang sekali mereka mendapatkan kesulitan dalam menguasai materi sehingga apabila guru tidak kreatif, maka akan menjadi bulan-bulanan siswa.

Ciri anak cerdas dan berbakat istimewa adalah:

1. Kemampuan di atas rata-rata yang mencakup: kemampuan umum (seperti pengolahan informasi, mengintegrasikan pengalaman, dan berpikir abstrak)

¹⁰Khairu Wasilah, M. Pd, *Wawancara* pada tanggal 12 Juni di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

- dan kemampuan khusus (seperti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan atau melakukan aktivitas).
2. Kreativitas mencakup: kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian pemikiran serta keterbukaan terhadap pengalaman, kepekaan terhadap rangsangan, dan kemauan untuk mengambil risiko.
 3. *Task commitment* mencakup: kemampuan mengubah motivasi menjadi tindakan (seperti ketekunan, daya tahan, kerja keras, rasa percaya diri, dan daya tarik khusus dengan topik tertentu).

Kesimpulan berdasarkan semua keterangan di atas adalah anak CI+BI merupakan anak yang istimewa sehingga materi yang harus disampaikan seharusnya juga istimewa. Siswa cenderung acuh tak acuh apabila materi reguler yang disampaikan tanpa adanya modifikasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mohammad Holis, bahwa:¹¹

Anak CI+BI akan cuek pada guru manakala materi yang disampaikan bersifat reguler. Dalam hal ini guru akselerasi dituntut untuk mengembangkan materi dengan sedemikian rupa agar supaya terlibat menantang. Materi yang menantang akan lebih disukai siswa karena memang salah satu karakter anak CI+BI adalah suka tantangan.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhtar, pengampu mata pelajaran TIK, bahwa:¹²

Pada saat mengajar anak CI+BI untuk pertama kalinya, saya kaget ketika saya memperkenalkan materi TIK dasar, mereka mengatakan: "kalau Cuma seperti itu saya sudah tahu pak!". Kondisi ini menginspirasi saya untuk membuat bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan kondisi siswa agar supaya mereka termotivasi untuk belajar. Misalnya mereka saya ajari tip dan trik agar supaya menjadi seorang becker kendatipun materi ini tidak ada dalam kurikulum reguler.

Keistimewaan yang dimiliki anak CI+BI harus diimbangi dengan proses pembelajaran yang istimewa juga. Salah satu cara dengan mengimplementasikan memakai model pembelajaran tingkat tinggi, misalnya dalam TIK diajarkan tips dan trik yang memfokuskan pada pengembangan diri siswa secara individual.

Materi yang dimasukkan pada mata pelajaran bahasa Arab adalah menambah *grade* evaluasi yang lebih tinggi, Misalnya dalam *maharatul kitabah*. Siswa MTs secara umum hanya difokuskan pada penyusunan kata menjadi

¹¹Mohammad Holis, M. Si, *Wawancara* pada tanggal 11 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

¹²Muhtar, ST., *Wawancara* pada tanggal 12 Juni 2012 di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

kalimat, tetapi pada kelas akselerasi siswa harus mampu menyusun kalimat menjadi paragraf, misalnya menulis *insya'* sederhana yang biasanya diajarkan pada siswa MA, atau mahasiswa di Perguruan Tinggi.

c. Model Pembelajaran berorientasi pada *Student-Centered Learning* dengan memanfaatkan ICT. Salah satu dari ciri anak CI+BI adalah memiliki kreativitas yang cukup tinggi. Hal ini mendorong siswa untuk selalu mandiri dalam berbagai hal tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada metode yang sangat cocok dengan tipologi anak CI+BI. Guru tidak harus menampakkan perannya secara maksimal, karena akan berdampak pada “rasa bosan” siswa terhadap materi yang sedang dikajinya, sebagaimana yang disampaikan oleh Moch. Cholid:¹³

Dalam proses pembelajaran, siswa lebih suka mandiri dan aktif sehingga apabila ada guru yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang mengantuk bahkan tidur di kelas sebagai bentuk protes mereka atas ketidaknyamanan pembelajaran. Oleh karenanya, saya menggunakan standar proses yang berbasis EEK (Eksplorasi Elaborasi dan Konfirmasi).

Pproses pembelajaran siswa CI+BI difokuskan pada *Student Centered Learning* yang diaplikasikan dengan pembelajaran berbasis EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Konsep pembelajaran berbasis EEK tersebut diimplementasikan dengan cara optimalisasi pembelajaran yang memakai program komputer, seperti *Hadiqotul Huruf*, *Hadiqotul Arqom*, *Yadaik*, dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kurikulum Diferensiasi Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan. Seseorang hendaklah mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga, sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, yang kemudian disebut hasil belajar.

Hasil belajar dengan menggunakan kurikulum diferensiasi bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah:

a. Kemampuan belajar yang lebih cepat

¹³Moch. Cholid, M.H.I., *Wawancara* pada tanggal 12 Juni di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Salah satu ciri khas pembelajaran pada program akselerasi adalah percepatan proses yang dilalui, yaitu 2 (dua) tahun dari 3 (tiga) tahun yang seharusnya dijalani. Hal ini menjadi nilai yang cukup signifikan mengingat kurikulum yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pemampatan *an sich*. Kurikulum didesain sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang kemudian disebut dengan kurikulum diferensiasi. Kemampuan belajar cepat pada anak CI+BI tidak hanya unggul pada wilayah dimensi waktu, melainkan unggul juga pada aspek materi. Pengalaman pembelajaran siswa lebih luas daripada pengalaman pembelajaran siswa lainnya, karena kurikulum yang dikembangkan berbasis eskalasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Farida Hidayati, bahwa:¹⁴

Keunggulan belajar anak CI+BI di kelas akselerasi adalah pada dimensi waktu yang relatif cepat, yaitu 3 tahun diselesaikan dengan 2 tahun. Akan tetapi tidak hanya itu saja, proses pembelajaran yang singkat tersebut juga diimbangi dengan keluasaan dan kedalaman materi yang dikaji mengingat aplikasi pengembangan kurikulum diferensiasinya berbasis eskalasi. Sehingga walaupun hanya ditempuh selama 2 tahun, muatan materi yang dikaji lebih unggul dari pada program lainnya.

b. Kemampuan untuk menemukan, memecahkan masalah, dan menindaklanjuti *problem* dengan lebih mudah dibandingkan teman sebaya

Anak-anak CI+BI memiliki kecenderungan untuk menemukan, memecahkan masalah serta menindaklanjuti *problem* dengan lebih mudah dibanding teman sebayanya. Salah satu ciri anak CI+BI adalah cepat dalam mempelajari sesuatu, mampu menyimpan informasi dengan mudah serta cepat dalam menyelesaikan masalah, atau tugas kelas. Siswa seringkali bosan sehingga sering mengganggu kondusifitas kelas dan menyelesaikan tugas dengan cepat, tetapi terkesan sembarangan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moch. Cholid, bahwa:¹⁵

Anak CI+BI tidak dapat diragukan lagi apabila yang dilihat adalah kualitas intelektualitasnya. Hal ini mengingat syarat masuk pada program ini harus lulus tes akademik dengan nilai minimal 8,00 dan lulus psiko tes dengan IQ minimal 130. Syarat menjadi anak CI+BI ini menjadikan mereka sebagai siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga kalau dikelas mereka jarang sekali menemukan problem yang signifikan. Mereka selalu cepat dalam menyelesaikan tugas, menyimpan

¹⁴Farida Hidayati, M.Pd., *Wawancara* pada tanggal 11 Juni di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

¹⁵Moch. Cholid, M.H.I., *Wawancara* pada tanggal 12 Juni di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

informasi dengan mudah seperti menghafal mufrodat dan cepat dalam memahami sesuatu sampai kadang kala mereka melakukan sesuatu yang tidak masuk akal seperti mengerjakan soal dengan tingkat kebenaran 100% tanpa mengetahui teorinya. Mereka hanya mengatakan: "sepertinya yang benar ini pak"

Anak CI+BI kadangkala melakukan sesuatu yang tidak masuk akal, misalnya menjawab pertanyaan dengan benar tanpa mengetahui teorinya secara utuh. Siswa mampu menganalisa sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

c. Kemudahan akses masuk pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi

Ali Husnan selaku Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mengatakan, bahwa anak-anak CI+BI yang ada pada program akselerasi memiliki akses yang lebih mudah daripada teman-teman yang lain untuk masuk pada lembaga yang lebih tinggi, seperti SMA/MA atau Perguruan Tinggi.¹⁶

Anak yang sudah lulus pada program akselerasi itu tergolong enak karena mereka mudah diterima di berbagai sekolah atau madrasah bahkan sampai Perguruan Tinggi. Tidak sedikit dari mereka yang diterima tanpa tes bahkan dilamar oleh sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang bonafide. Beberapa hari yang lalu, anak CI+BI angkatan pertama mendatangi kami, pamitan untuk berangkat kuliah karena sudah diterima di beberapa PT seperti ITB dan UI. Saya cukup bangga mendengar bahwa anak-anak kami yang dulunya ada di CI+BI telah berhasil masuk pada Perguruan Tinggi yang bagus.

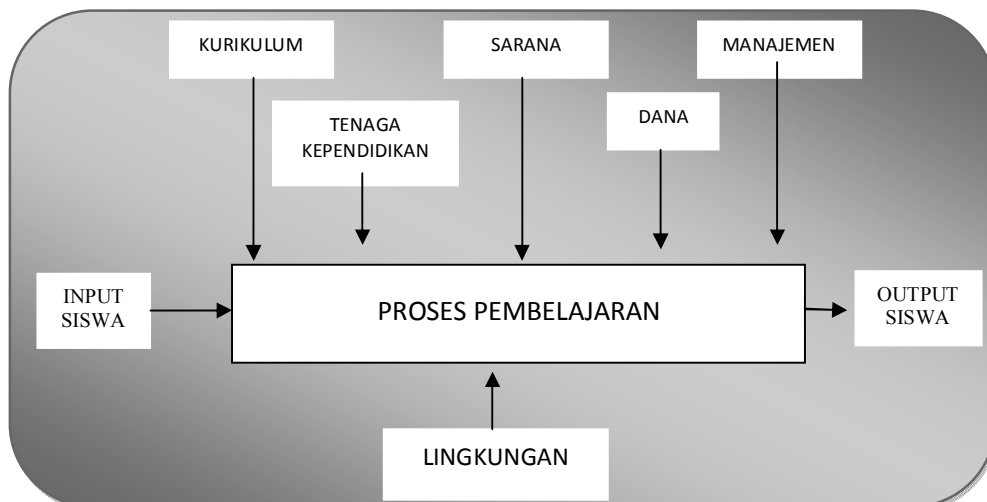
Anak CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan selama ini memperoleh hasil belajar yang cukup baik dengan indikasi kemudahan akses masuk pada lembaga yang lebih tinggi. Anak CI+BI bahkan tidak sedikit yang dilamar oleh sekolah atau madrasah yang cukup bonafide. Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, pada tahun 2011 yang lalu memberika penghargaan pada seorang siswa yang bernama Moh. Nasiruddin untuk memilih madrasah di Jawa Timur tanpa tes dan bebas dari biaya apapun. Yang bersangkutan lebih memilih MAN Insan Cedekia Gorontalo.

Anak CI+BI yang memiliki karakteristik kognitif dan kepribadian yg unik memunculkan kebutuhan khusus dalam belajar dan interaksi sosial, sehingga harus ada wadah khusus yang dapat menampung karakter khusus yang dimilikinya. Kebutuhan pendidikan khusus ini tidak terdapat dalam layanan pendidikan reguler. Hal ini dikarenakan pendidikan pada program reguler

¹⁶Drs. Ali Husnan, M.Pd.I, *Wawancara* pada tanggal 11 Juni di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

kurang memberikan tantangan, sehingga siswa mengalami kebosanan dan demotivasi.

Anak CI+BI akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi akademis dan kreativitasnya apabila tidak mendapatkan layanan khusus. Program akselerasi sebagai jawaban terhadap *problem* pembelajaran anak CI+BI di dalamnya sudah terdapat perubahan dan penyesuaian dengan kondisi khusus siswa CI+BI. Anak CI+BI pada program ini akan mendapatkan pelayanan khusus terutama berkaitan dengan kurikulum. Penyelenggaraan program percepatan belajar bagi anak CI+BI, disadari atau tidak harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: *input* siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, dana, manajemen, dan lingkungan belajar.



1. Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Program akselerasi anak CI+BI dengan kurikulum, materi, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian harus berdimensi deferensiasi mengingat anak CI+BI yang unik. Anak CI+BI hanya membutuhkan 1-2 kali pengulangan untuk memahami materi. Mereka juga memiliki gaya belajar intuitif (*visual spatial learner*) dan bakat istimewa yang sangat berbeda dengan anak lainnya. Anak CI+BI apabila tidak dilayani secara khusus, maka bakat intelektual yang istimewa tersebut akan terbuang secara sia-sia.

Hasil penelitian yang disampaikan oleh Amril Muhammad, dosen Fisip UI, dalam acara *In House Training* Layanan Akselerasi Bagi Anak CI+BI yang dilaksanakan di MTs Negeri Bungur adalah:

- a) Widyastono(1993) → anak CI+Bi di reguler sering mengganggu teman sekelasnya
- b) Widyastono (1996) → 22% anak CI+Bi tingkat SD di jabar, Jatim, lampung, dan Kalbar berisiko tinggal kelas
- c) Widyastono (1997) → 20% anak CI+Bi tingkat SMP di jabar, Jatim, lampung, dan Kalbar berisiko tinggal kelas
- d) Yaumul Achir (1990) → 38,7% anak CI+BI tingkat SMA di jakarta mengalami *under achiever*
- e) Marland (1999) → 15-30% anak CI+BI AS mengalami *under achiever*
- f) Pringle (1999) → 25% anak CI+BI di Inggris mengalami *under achiever*

CIRI ANAK CI+BI	
POSITIF	NEGATIF
<ol style="list-style-type: none"> 1. Punya banyak pertanyaan, 2. Sangat penasaran 3. Memiliki informasi yang banyak 4. Memiliki memori yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering kurang perhatian pada tugas 2. Sering bicara di luar topik yg didiskusikan 3. Cuek dalam situasi kelas yang sedang diskusi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cepat mempelajari sesuatu yang baru 2. Mampu menyimpan informasi dengan mudah 3. kuat dalam matematik 4. Prestasi akademik tidak biasa (unusua) 5. Cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bosan 2. Sering mengganggu di kelas 3. resisten dengan pengulangan dan hafalan 4. bisa menyelesaikan tugas dengan cepat, tapi kesannya sembarangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik pada banyak hal 2. melibatkan diri dalam berbagai kegiatan 3. Termotivasi untuk mencoba hal baru 4. Suka tantangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang menolak melakukan yang tidak menjadi minatnya 2. Meninggalkan project yang belum selesai 3. Menginginkan dan melakukan banyak hal, yg membuat jadi kewalahan sendiri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir mandiri 2. Punya pendapat yang unik dan original 3. Mampu memotivasi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mampu menghadapi kritik 2. Agak kurang bagus bekerja secara kelompok
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki <i>sense of justice</i> yang kuat 2. Suka memperdebatkan isu-isu saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa sangat kritis terhadap diri sendiri dan orang lain

ini dan masalah-masalah kehidupan nyata	2. Suka berdebat pada titik tertentu 3. Perfeksionis dan mengharapkan orang lain untuk menjadi sempurna juga
1. Memiliki rasa humor canggih 2. Memahami humor yang halus 3. Suka bermain kata-kata dan sindiran	1. Mudah hanyut dengan lelucon 2. Memiliki kecenderungan untuk jadi badut kelas"
1. Ekspresif 2. Peka terhadap perasaan orang lain 3. Mampu menguraikan ide-idenya 4. Terampil dalam drama/seni/musik 5. Bahasa	1. Kadang-kadang dianggap sebagai "know-it-all" oleh rekan 2. Kadang-kadang bersikap "bossy"

Pintar (Bright/High Achiever)	CERDAS/BERBAKAT ISTIMEWA (Gifted – Talented)
Menjawab pertanyaan dengan benar	Mempersoalkan pertanyaan
Berminat dengan sesuatu	Penasaran dengan sesuatu
Menunjukkan perhatian	Terlibat secara emosional, mental, dan fisik
Punya gagasan yang bagus, populer	Punya gagasan yang aneh, konyol, dan di luar keumuman
Bekerja keras untuk sukses ujian	Jarang belajar, hasil ujian bagus
Menjawab soal sesuai dengan yang ditanyakan	Memperluas konteks jawaban
Di puncak daftar siswa berprestasi	Di luar kelompok, berprestasi normal
Suka linearitas	Gemar kompleksitas
Pemerhati yang baik	Pengamat yang kritis, bawel
Mendengarkan penuh dengan minar	Menyimak untuk siap berdebat
6-8 kali pengulangan untuk menguasai materi	1-2 kali pengulangan untuk menguasai materi
Memahami gagasan orang lain dengan baik	Membentuk gagasan sendiri
Senang berteman dengan teman sebaya	Lebih suka bergaul dengan orang dewasa atau lebih tua

Menarik kesimpulan	Mempertanyakan keputusan
Menyelesaikan tugas yang diberikan	Memulai proyek sendiri
Pintar menyalin, meniru	Bagus dlm mencipta sesuatu yg baru
Suka sekolah	Suka belajar

Kurikulum diferensiasi berlatar pada realitas anak CI+BI di atas, mutlak diperlukan tanpa terkecuali pada mata pelajaran bahasa Arab. Kurikulum diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab yang disajikan meliputi pembuatan peta konsep, pemilahan materi esensial, non-esensial, meningkatkan kompetensi ke arah yang lebih tinggi, silabus siswa, rekam jejak siswa, dan melakukan modifikasi waktu.

Peta konsep merupakan salah satu intrumen yang digunakan untuk menata materi kurikulum agar diperoleh keterkaitan antar konsep dan keutuhan materi yang akan disajikan kepada siswa dalam satu kesatuan waktu (semester). Peta konsep siswa akan mengetahui cakupan, urutan, dan seberapa banyak materi yang direncanakan dipelajari siswa serta bagaimana hubungan antara materi satu dengan lainnya. Peta konsep merupakan gambaran visual yang berisikan jumlah materi serta hubungan antar konsep.

Pemilahan materi esensial dan non esensial. Materi esensial adalah materi yang harus disampaikan kepada siswa melalui bimbingan khusus, atau personal kepada siswa karena dianggap penting bagi siswa. Tingkat intensitas kepentingan materi esensi adalah wewenang guru dalam penetapannya dengan memperhatikan beberapa hal berikut: a) Merupakan konsep dasar yang harus dimengerti siswa untuk memahami materi selanjutnya; b) Materi yang sering atau pasti keluar di ujian nasional; c) Materi yang sulit dan memerlukan bimbingan khusus oleh guru. Materi non esensial adalah materi yang dapat dipelajari siswa melalui penugasan dan pembahasan sepintas. Materi non esensial pada prinsipnya merupakan materi yang dapat dibaca dan dipahami siswa tanpa bimbingan khusus dari guru.

Meningkatkan kompetensi ke arah yang lebih tinggi. Salah satu perbedaan silabus reguler atau konvensional dengan silabus berdiferensiasi adalah kedalaman ranah kompetensi yang hendak dicapai. Silabus reguler siswa dalam *maharatul kalam* dituntut untuk melakukan dialog dan menyampaikan informasi, sedangkan dalam silabus berdiferensiasi siswa dituntut untuk mempraktekkan dialog dalam kehidupan sehari-hari, melakukan wawancara dengan lancar, dan merekonstruksi informasi. Ranah kompetensi pada kurikulum diferensiasi lebih tinggi daripada kurikulum reguler.

Silabus siswa adalah perangkat pembelajaran yang berisi pokok bahasan, tugas siswa, dan sumber yang digunakan untuk mencapai ketuntasan minimal. Anak CI+BI yang ada pada program akselerasi dengan silabus siswa tersebut akan memudahkan dalam belajar secara mandiri, sehingga kesiapan menerima materi akan lebih maksimal.

Rekam jejak siswa adalah format evaluasi siswa berdasarkan pengalaman belajar, walaupun tidak melakukan tatap muka secara langsung. Rekam jejak yang diberikan guru kepada siswa menjadikan siswa tidak ketinggalan materi, baik karena tidak masuk, atau karena dikirim ke luar Negeri dalam beberapa hari. Rekam jejak siswa juga membuat siswa tidak dirugikan, walaupun tidak melakukan tatap muka masih bisa mendalami materi dari tempat yang jauh sekalipun dan meminta guru yang bersangkutan untuk memberikan tes, atau evaluasi ketika sudah ada pertemuan.

Melakukan modifikasi waktu, artinya alokasi waktu yang seharusnya materi diselesaikan pada 6 semester selama 2 tahun menjadi 5 semester dalam 2 tahun. Kelebihan semester yang terakhir digunakan untuk mendalami materi-materi yang di UN-kan atau di UAMBN-kan.

2. Implementasi Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Siswa kelas akselerasi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan aset dalam upaya menerapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran, sehingga dapat diketahui besaran efektivitas dari suatu model dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan kualitas intelektual dan kedisiplinan yang dimiliki senantiasa menjadikan mereka siap menerima dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Siswa secara keseluruhan sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi berbagai macam pelajaran, kendatipun bervariasi dalam menerima suatu pelajaran. Kondisi siswa yang memiliki kemampuan istimewa tersebut harus didukung dengan pelayanan yang istimewa juga. Pihak madrasah oleh karenanya mengembangkan kurikulum reguler menjadi kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum diferensiasi.

Salah satu keunikan yang dimiliki anak CI+BI adalah kecerdasan yang luar biasa, sehingga sulit mengalami kendala yang cukup berarti dalam menguasai semua materi yang disajikan. Kondisi ini harus dimanfaatkan dengan menaikkan kompetensi dari C1, C2, dan C3 menjadi C4, C5, dan C6.

Kreativitas yang cukup tinggi yang dimiliki anak CI+BI dapat dimanfaatkan untuk melakukan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk selalu mandiri dalam berbagai hal tidak

terkecuali pada proses pembelajaran. Memfokuskan pembelajaran pada siswa adalah metode yang sangat cocok pada tipologi anak CI+BI, sehingga guru tidak harus menampakkan perannya secara maksimal karena akan berdampak pada “rasa bosan” siswa terhadap materi yang sedang dikajinya.

IQ di atas rata-rata, kreativitas tinggi serta motivasi yang senantiasa meningkat, membutuhkan pembelajaran yang bersifat holistik dengan berbagai macam teknik dan inovasi kurikulum yang salah satunya termanifestasi pada silabus mata pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran yang holistik ini membutuhkan tenaga pengajar yang kompeten dan memiliki komitmen yang tinggi.

Guru yang diberi tugas mengajar di kelas CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan harus menguasai berbagai macam media termasuk yang berhubungan dengan teknologi dan informasi. Oleh karenanya, paling tidak guru CI+BI harus memiliki kompetensi: menguasai bidang studi, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar (interaksi edukatif), menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip penafsiran hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pembelajaran.

Disamping syarat pemenuhan kompetensi di atas, guru CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur harus memiliki persyaratan administratif, diantaranya adalah:

- a. Memiliki komitmen yang diketahui melalui supervisi kepala madrasah
- b. Kualifikasi masa kerja minimal 3 tahun
- c. Dinyatakan lulus test micro teaching
- d. Memenuhi syarat dalam test psikologi
- e. Minimal memiliki IPK 3,00

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mengadakan kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi sebagai penyempurna, yang kemudian dijadikan *mentorship* dan pendamping pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab bekerja sama dengan STAIN Pamekasan, bidang MIPA bekerja sama dengan ITS Surabaya, dan bidang Psikologi dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kurikulum Diferensiasi Bagi Anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Faktor yang berperan dalam mencapai prestasi, menurut Suparno ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:¹⁷

- a. Kesulitan memahami pelajaran karena tidak ditunjang oleh pengetahuan sebelumnya
- b. Hilangnya semangat karena mendapatkan nilai yang rendah
- c. Kesulitan mendisiplinkan diri dalam belajar
- d. Tidak mampu berkonsentrasi
- e. Ketekunan dalam mendalami pelajaran
- f. Konsep diri yang negatif
- g. Gangguan emosi

Faktor eksternal, antara lain adalah:

- a. Kondisi sosial ekonomi
- b. Guru tidak menguasai materi dan strategi pembelajaran
- c. Banyak tugas non akademik
- d. Kurang mendapat dukungan dari orang sekitar
- e. Kondisi fisik yang lemah
- f. Kurangnya sarana dan guru

Bloom dengan model *Bloom's Theory of School Learning* mengatakan, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik kognitif dan perilaku afektif siswa yang dipadu dengan kualitas pembelajaran di dalam kelas.¹⁸

Beberapa teori yang sudah dipaparkan sebelumnya nampaknya tidak ada yang berpengaruh cukup besar pada siswa CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur mengingat prestasi diraih selalu mengalami peningkatan. Siswa jarang sekali mengalami kesulitan dalam memahami materi karena mereka cerdas dan rata-rata memiliki dasar keilmuan yang baik. Anak CI+BI senantiasa mampu memotivasi dirinya, sehingga jarang ada kendala bahkan ketika mendapatkan nilai rendah semakin bersemangat untuk meraih nilai yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum pada program akselerasi di MTs Negeri Sumber Bungur berdampak pada hasil belajar anak. Salah satu contoh konkrit yang dapat dijadikan sebagai acuan hasil belajar adalah mudahnya akses masuk lembaga pendidikan yang lebih tinggi mengingat prestasi anak-anak CI+BI yang

¹⁷Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), hlm. 24.

¹⁸Elliot, *Educational Psychology Effective Teaching, Effective Learning* (Singapore: Brown and Benchmark Publisher, 1999), hlm. 67.

cukup cemerlang. Kemampuan belajar cepat dengan tambahan materi eskalasi juga memberikan nilai positif bagi anak CI+BI, sehingga walaupun mereka tergolong belajar cepat, materi yang didapat tidak berkurang bahkan pada beberapa hal melebihi kelas atau program lainnya.

Pengembangan kurikulum diferensiasi, disamping itu juga berdampak pada kompetensi siswa dalam upaya menemukan, memecahkan, dan menindaklanjuti masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan dari awal memang sudah dilatih untuk belajar secara mandiri, atau berkelompok tanpa ada ketergantungan pada guru. Kondisi ini pun ditunjang oleh karakteristik siswa yang selalu ingin tahu dan mengungkapkan ide-ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Penutup

Konsep kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mempunyai rentangan dengan menghilangkan sebagian besar kurikulum reguler sampai pada penyesuaian materi, proses, dan keterampilan dengan karakter dan keunikan anak CI+BI yang termanifestasi dengan istilah penggunaan materi esensial dan penghilangan materi non-esensial. Konsep ini diaplikasikan dengan membuat peta konsep, modifikasi alokasi waktu, rekam jejak siswa, silabus siswa, dan silabus guru.

Implementasi kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dituangkan dengan penyesuaian konsep pembelajaran bagi anak yang berkemampuan istimewa, modifikasi pembelajaran pada model pembelajaran berpikir tingkat tinggi (*problem solving*, penalaran, dan komunikasi), model pembelajaran berorientasi pada *student centered learning* dengan memanfaatkan ICT, menerapkan eskalasi (penajakan) ranah kompetensi dari C1, C2, dan C3 ke arah C4, C5 maupun C6, pembelajaran bersifat holistik, dengan pengajar yang kompeten serta mendatangkan *mentorship* dan pendampingan dari pakar Perguruan Tinggi

Hasil belajar kurikulum diferensiasi mata pelajaran bahasa Arab bagi anak CI+BI di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menjadikan siswa mampu belajar yang lebih cepat dengan tanpa mengesampingkan materi bahkan mendapatkan materi yang lebih tinggi, mampu menemukan, memecahkan masalah, dan menindaklanjuti *problem* dengan lebih mudah dibandingkan teman sebayanya, mampu memanipulasi pemikiran abstrak dan membuat keterkaitan dengan aspek lainnya secara mudah, serta mendapat akses yang mudah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Abd. al-Rahman dan Ahmad Usman, *Manabij al-Babts al-'ilm wa turuq al-kitabah*, (Beirut: Dar al-Fikr t.t.)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Afandi, A. Khozin, ed., *Berpikir Teoritis Merancang Proposal* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)
- Amiroh, Ibrahim Basuni, *aL Manhaj wa Anasirubu* (Kairo: Dar al Ma'arif, 1991)
- Arif, Saiful, *Pengembangan Kurikulum* (Pamekasan: STAIN Press, 2010)
- Arifin, Imron, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag, 2006)
- Elliot, *Educational Psychology Effective Teaching, Efective Learning* (Singapore: Brown and Benchmark Publisher, 1999)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ladjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhammad, Ali Ismail, *al Manhaj fi al Lughah al 'Arabiyah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997)
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- , *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993)

- Kosim, Mohammad, ed., *Pondok Pesantren di Pamekasan; Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Pamekasan: P3M, 2002)
- Royyan, Fikri Hasan, *Takhtitu al Manahij al Dirosiyah wa Tadruba* (Kuwait: Maktabah al Fallah, 1986)
- Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2001)
- Suprayogo, Imam, Tobrini, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Syarief, A. Hamid, *Pengenalan kurikulum madrasah dan sekolah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995)
- Yuwana, Seya, Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2001)